

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

1. Instalasi komputer server (mikrotik) dengan workstation (Windows XP) dapat dilakukan melalui *CD-ROM*, *Floppy Disk*, atau melalui *Netinstall* via jaringan. Terdapat juga versi mikrotik dalam bentuk *DOM (Disk on Module)*. Mikrotik versi DOM dapat digunakan dengan cara menancapkan module tersebut pada slot IDE komputer tanpa ada proses instalasi.
2. Konfigurasi load balancing pada mikrotik yang menggunakan 2 koneksi (ISP), selain konfigurasi IP firewall Nat dan routing, intinya terletak pada konfigurasi NTH IP firewall mangle. Pengujian pada load balancing yang kita gunakan kita dapat melakukan ping ke masing-masing IP ISP dan web site. Selain ping, kita juga dapat melakukan pengujian dengan melakukan *tracert* yang menunjukkan route mana yang sedang digunakan pada koneksi internet kita.
3. Konfigurasi yang tidak menggunakan load balance, dapat melakukan konfigurasi NAT dengan setting seperti pada gambar. Untuk chain menggunakan parameter *srcnat* dan out interface menggunakan parameter *ether2*, sedangkan untuk action menggunakan parameter *masquerade*. Parameter tersebut berarti seluruh ip yang berasal dari dalam (*srcnat*) melalui interface *ether2* akan diijinkan untuk melakukan koneksi keluar (*masquerade*).

## 5.2 Saran

Kami sebagai penyusun Tugas Akhir ini menyadari bahwa sistem ini masih banyak kekurangn. Akan tetapi kami juga berusaha untuk mengajukan beberapa pemikiran berupa saran kepada pembaca sebagai pertimbangan pada umumnya, user dan para admin jaringan pada khususnya.

Sistem load balance ini agar dapat diaplikasikan nyata secara praktis guna memberikan kemudahan kepada para admin jaringan dalam menyeimbangkan bandwidth pada 2 ISP yang berbeda sehingga semua utilisasi koneksi seimbang. Sistem operasi mikrotik menggunakan yang berlisensi dengan koneksi internet dedicated agar dapat memaksimalkan badwith yang mengalir dari 2 ISP tersebut.